

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, banyak sekali paradigma isu global yang berhubungan tentang lingkungan dan berkaitan erat dengan *sustainable life* pada perkembangan era abad ke-21 (Fonna, 2019, hlm 9). Pada data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2012), terdapat 300 kasus lingkungan hidup seperti pencemaran lingkungan, kebakaran hutan, pelanggaran hukum dan pertambangan. Selain itu data tersebut mengemukakan bahwa terdapat penurunan pada kualitas lingkungan, seperti dari tahun 2009 sebesar 59,79%, tahun 2010 sebesar 61,7%, dan tahun 2011 sebesar 60,89%. Selain itu, pada sebuah penelitian yang dilakukan Jambeck, R, J, & dkk (2015: 769) bahwa Indonesia merupakan negara terbesar kedua di dunia menyumbang sampah plastik ke laut. Di tahun 2021, timbulan sampah yang dihasilkan oleh 207 Kabupaten/kota se-Indonesia sebesar 25 juta ton per tahun, dengan komposisi sampah plastik yaitu 15,3% atau sekitar 3,8 juta ton per tahun (SIPSN, 2021). Permasalahan sampah ini harus segera diatasi, karena jika tidak segera diatasi akan menyebabkan akibat yang sangat berbahaya di lingkungan. Permasalahan sampah tersebut dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup dan berdampak langsung terhadap kehidupan manusia serta lingkungannya (Darmawan & Fadjarajani, 2016, hlm 42).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, UNESCO (2005) mendeklarasikan tentang program pendidikan *education for sustainable development* yang menekankan keterampilan *reducing, reusing, dan recycling* dalam kehidupan sehari-hari. Pengimplementasi program *Education for Sustainable Development* ini menekankan pada pengenalan *green behaviour*. Menurut Putri & Nikawanti (2010) *green behaviour* adalah perilaku manusia dalam menjaga dan memelihara lingkungan hidup. *Green behaviour* ini mencerminkan tanggung jawab dan kepedulian yang harus dimiliki oleh

semua manusia terhadap lingkungan. Oleh karena itu, dengan pengenalan pengembangan *green behaviour*, diharapkan akan muncul perilaku manusia terhadap lingkungan baik dari segi pengetahuan, emosi, sikap dan nilai perilaku, dan pada akhirnya mampu mencintai dan melestarikan alam semesta (Gunansyah, Zuhdi, Suprayitno, & 'Aisy, 2021, hlm 181; Putri & Nikawanti, 2010).

Menurut Sumarmi (2008:21), penanaman *green behaviour* sangat penting dilakukan pada siswa di sekolah karena siswa dapat mempunyai kesadaran untuk mencintai lingkungan dan alam semesta dan agar generasi muda memiliki pemahaman tentang menjaga lingkungan dengan baik dan benar. Selain itu, pada penelitian Syaodih & Handayani (2015 :7) menjelaskan bahwa perilaku menjaga dan memelihara lingkungan perlu ditanamkan sejak Sekolah Dasar, sehingga ketika ia sudah menjadi orang dewasa akan memiliki perilaku mencintai lingkungan dengan membudayakan hidup sehat, bersih dan cinta kasih. Oleh karena itu, guru Sekolah Dasar harus memberikan pendidikan lingkungan yang mengembangkan *green behaviour* atau perilaku menjaga dan memelihara lingkungan sekitar, dan siswa sudah memiliki perilaku *green behaviour* sesuai dengan indikator dari *green behaviour* itu sendiri (Adela & Permana, 2020, hlm 21). Terdapat tiga indikator atau *key principles* dari *The Earth Charter* dalam penelitian Mulyadiprana, Yulianto, Hamdu, & Putri (2022: hlmn 2372) untuk mengembangkan *green behaviour* yang seharusnya sudah dimiliki oleh siswa, yaitu; 1) *Respect for the earth* atau menghormati bumi, dengan siswa sudah dapat membuang sampah dengan baik sesuai pada jenis sampahnya yaitu sampah organik dan non organik; 2) *Care for life* atau peduli terhadap lingkungan sekitar, dengan siswa sudah mengkonsumsi makanan seimbang serta sudah dapat menjaga kebersihan di sekitarnya terutama di kelas; 3) *Adopt patterns of production consumption and reproduction*, dengan siswa sudah menerapkan dalam penggunaan barang yang ramah lingkungan, mengurangi penggunaan kantong plastik, serta selalu membawa botol minuman dari rumah.

Pada kondisi faktual di lapangan, melalui observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung, ternyata masih banyak siswa di Sekolah Dasar yang memiliki pengetahuan rendah tentang menjaga dan memelihara lingkungan. Dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum menerapkan indikator pengembangan dari perilaku *green behaviour* seperti masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan dibawah kolong meja, masih banyak siswa juga yang tidak peduli dengan lingkungan kelas contohnya ketika sebelum ataupun sesudah pembelajaran berlangsung siswa tidak melakukan piket sesuai jadwal yang sudah ditentukan bersama padahal lingkungan kelas tersebut kotor sehingga guru harus menegur dahulu agar siswa melakukan piket sebelum atau sesudah pembelajaran. Dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru, guru tidak menerapkan *education for sustainable development* ataupun tidak menggunakan sumber belajar terkait yang mengembangkan *green behaviour*. Guru hanya menggunakan sumber modul buku tematik yaitu buku guru dan buku siswa yang telah disediakan Kemendikbud, seperti pada materi pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar yaitu pada Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Subtema 1 ”Suhu dan Kalor” Pada KD 3.2 dan 4.2 materi interaksi manusia dengan lingkungan, yang materinya dapat dikembangkan lebih lanjut terkait *green behaviour* pada diri siswa.

Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan umum tentang lingkungan juga menjadi faktor kerusakan lingkungan karena masih banyak siswa tidak menganggap bahwa menjaga dan memelihara lingkungan itu penting dalam kehidupan mereka (Latifah, 2014, hlm 4). Pada proses pembelajaran, belum ada guru yang mengintegrasikan nilai-nilai perilaku menjaga dan memelihara lingkungan atau *green behaviour* dalam mata pelajaran IPS. Padahal dalam mata pelajaran IPS dapat menunjang pembelajaran terkait *green behaviour*, karena terdapat materi yang berhubungan antara manusia dengan lingkungan. Karena masih belum adanya buku panduan terkait penerapan *green behaviour* pada mata pelajaran IPS, maka diperlukan bahan ajar mandiri berupa modul penerapan pengembangan

green behaviour yang dimasukkan kedalam mata pelajaran IPS , agar siswa dapat menunjang *education sustainable development* tentang lingkungan sejak Sekolah Dasar (Mustadi, 2020, hlm 4). Pengembangan *green behaviour* dalam modul pembelajaran IPS dapat melalui pendekatan *literacraft*, karena *literacraft* ini merupakan perpaduan antara pengetahuan, prakarya dan literasi yang memuat *crafting* didalamnya (Dewi, 2015, hlm 15). Berkaitan dengan pengembangan *green behaviour* melalui pendekatan *literacraft*, terdapat penelitian yang menunjang oleh Magafira (2017, hlm 88) dengan judul “ Studi Eksperimen Pengembangan Green Behaviour Melalui Literacraft Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Peserta didik Di Mi Nu Banat Kudus Tahun Ajaran 2016/2017” yang hasilnya terdapat peningkatan sikap peduli lingkungan hidup dari 58,57 menjadi 63,38.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dikarenakan masih belum terdapat pengintegrasian nilai-nilai penerapan pengembangan *green behaviour* melalui *literacraft* dalam modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam materi interaksi manusia dengan lingkungan Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Subtema 1 ”Suhu dan Kalor” Pada KD 3.2 dan 4.2 kelas V Sekolah Dasar. Maka penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul IPS Pada Materi Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Berbasis *Literacraft* Untuk Meningkatkan *Green Behaviour* Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah Modul IPS Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan Berbasis *Literacraft* untuk Meningkatkan *Green behaviour* Siswa Kelas V Sekolah Dasar”

Adapun rumusan masalah umum dijabarkan kedalam rumusan masalah khusus berikut:

1. Bagaimanakah Desain Modul IPS Materi Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Berbasis *Literacraft* Untuk Meningkatkan *Green behaviour* Siswa Kelas V Sekolah Dasar?

2. Bagaimanakah Hasil Pengembangan Desain Modul IPS Materi Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Berbasis *Literacraft* Untuk Meningkatkan *Green behaviour* Siswa Kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah Hasil Validasi Para Ahli Modul IPS Materi Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Berbasis *Literacraft* Untuk Meningkatkan *Green behaviour* Siswa Kelas V Sekolah Dasar?
4. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Perilaku *Green Behaviour* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Modul IPS Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan Berbasis *Literacraft*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Modul IPS Materi Interaksi manusia dengan Lingkungan Berbasis *Literacraft* untuk Meningkatkan *Green behaviour* Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah, Mendeskripsikan :

1. Desain modul IPS Materi Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Berbasis *Literacraft* Untuk Meningkatkan *Green behaviour* Siswa Kelas V Sekolah Dasar.
2. Hasil pengembangan desain Modul IPS Materi Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Berbasis *Literacraft* Untuk Meningkatkan *Green behaviour* Siswa Kelas V Sekolah Dasar.
3. Hasil validasi pakar dan praktisi Modul IPS Materi Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Berbasis *Literacraft* Untuk Meningkatkan *Green behaviour* Siswa Kelas V Sekolah Dasar.
4. Peningkatan Hasil Perilaku *Green Behaviour* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Modul IPS Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan Berbasis *Literacraft*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

a)Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan desain Modul IPS Materi Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Berbasis *Literacraft* Untuk Meningkatkan *Green behaviour* Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

b)Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi, bagi siswa, bagi guru, dan sekolah

a. Bagi siswa

- 1) Sebagai bahan ajar mandiri untuk mengembangkan *green behaviour*.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan nilai-nilai perilaku menjaga dan memelihara lingkungan.

b. Bagi guru

- 1) Membantu guru untuk menyiapkan modul mandiri untuk membangun *green behaviour*.
- 2) Membantu guru berinovasi mengembangkan perilaku *green behaviour* pada siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentang lingkungan di sekolah
- 2) Menjadi variasi modul pembelajaran IPS di Sekolah khususnya pada materi interaksi manusia dan lingkungan kelas V Sekolah Dasar.